

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah masyarakat yang mayoritas beragama islam.¹ Indonesia menempati urutan keempat populasi tertinggi di dunia. Berdasarkan data sensus dari pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 270,625,568 jiwa. Selain itu Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim. Adapun presentase tersebut adalah Muslim 87.2%, protestan 6.9%, katolik 2.9%, hindu 1.7%, Budha 0.7% dan khonghucu 0.05%.² Dengan jumlah penduduk muslim yang besar tersebut mestinya dana sosial Islam yang terhimpun besar dan optimal dengan dukungan amil zakat yang telah khusus fokus menghimpun dan menyalurkan zakat.³

Kondisi penduduk muslim yang besar membuat potensi dana sosial Islam juga tinggi untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan ekonomi. Beberapa lembaga pengelola dana sosial memiliki potensi dana sosial Islam yang mampu diserap oleh Indonesia. Dana sosial Islam tersebut meliputi ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf). Dari beberapa dana ZISWAF, salah satu yang paling berpotensi yaitu zakat. Potensi zakat

¹ Ahmad Fuadi Tanjung, dan Yenni Samri Juliati Nasution, “Permasalahan Serta Solusi Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS di Lazismu Kota Medan”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2 No.11, April 2022, 3591.

² Syamsuri, Perdi Fauji Rohman, dan Aris Stianto, “Potensi Wakaf Di Indonesia (Kontribusi Wakaf Dalam Mengurangi Kemiskinan)”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.12 No.1, Desember 2020, 80.

³ Rusdi Hamka Lubis, dan Fitri Nur Latifah, “Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia)”, Journal Islamic Banking and Finance, Vol.3 No.1, Mei 2019, 46.

nasional sebesar Rp 217 triliun. Angka tersebut harusnya dapat berdampak luar biasa dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Namun demikian laporan BAZNAS mengungkapkan bahwa dari potensi zakat tersebut yang bisa terserap dan dikelola oleh lembaga BAZNAS baru mencapai Rp. 450 Milyar untuk tahun 2007, meningkat menjadi Rp 2,73 triliun pada tahun 2013 atau hanya sekitar 1% saja.⁴ Dari dana sosial Islam itu tentunya melihat keadaan Indonesia yang masih banyak memiliki masalah-masalah ekonomi seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, kurangnya distribusi pendapatan yang merata, kurangnya lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Pemanfaatan dana sosial Islam saat ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah tersebut apabila pengelolaannya sudah bagus dan optimal.

Dari penjabaran di atas tentunya potensi dana sosial islam yang begitu besar harus diimbangi dengan lembaga pengelola dana sosial yang baik. Dalam undang-undang No.38 Tahun 1999, lembaga pengelola dana sosial Islam di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu :⁵

1. Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah untuk tingkat daerah, sedangkan untuk tingkat nasional disebut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

⁴ Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, Ach. Yasin, "*Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia*", Journal of Islamic Economics, Vol.1 No.1, Januari 2017, 16.

⁵ Siti Sahara Siregar, Skripsi: "*Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Melalui Platform E-Commerce (Studi Komparatif ACT, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat)*", (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019), 26.

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat, dan dikukuhkan oleh pemerintah. Terdapat LAZ yang reputasinya sangat baik seperti Dompot Dhuafa (DD), Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Rumah Zakat dan lain-lain.

Dalam setiap lembaga amil zakat pasti memiliki beberapa tantangan atau hambatan yang bersumber dari berbagai segi seperti dari sikap muzakki, mustahik, ataupun dari amil itu sendiri. Berbagai hambatan atau tantangan tersebut antara lain sebagai berikut :⁶

Pertama, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel, dan transparan. *Ke-dua*, pemahaman fikih amil yang belum memadai. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional, mereka sangat kaku memahami fikih sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai. *Ke-tiga*, rendahnya kesadaran masyarakat. Masih minimnya kesadaran membayar zakat, padahal zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan saja, melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain Ramadhan. *Ke-empat*, rendahnya teknologi yang dipakai. Teknologi yang diterapkan pada lembaga amil masih terbatas pada teknologi standar biasa. Bila lembaga amil zakat mampu melakukan inovasi dalam memberikan

⁶ Siti Zumrotun, “Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, Jurnal Hukum Islam, Vol.14 No.1, Juni 2016, 57.

kemudahan kepada muzaki, maka akan semakin mampu mempertinggi proses penghimpunan dana. *Ke-lima*, sistem informasi zakat. LAZ yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil. Dengan demikian, para LAZ ini saling terintegrasi satu dengan lainnya. *Ke-enam*, sikap mental para penerima zakat. Kelemahan utama orang miskin sebagai penerima zakat sesungguhnya tidak hanya semata-mata kurangnya modal dalam menjalankan usaha, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha, serta rendahnya etos kerja.

Salah satu lembaga pengelola dana sosial Islam yaitu Lembaga Amil Zakat atau yang bisa disebut dengan LAZ. Dalam UU No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat telah dijelaskan bahwa LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁷ Amil zakat adalah pihak-pihak yang melakukan pekerjaan pengumpulan, penyimpanan, perlindungan, pencatatan, dan penyaluran dana. Salah satu tugas pokok dari Lembaga Amil Zakat adalah melakukan sosialisasi tentang dana sosial Islam kepada masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan, sosialisasi ini dapat dilaksanakan melalui forum dan media. Dengan sosialisasi yang baik dan optimal, diharapkan masyarakat akan semakin tersadar dan tergerak

⁷ Mohammad Riza Aftoni, Skripsi: “*Strategi Fundraising Pada Dana Infaq Melalui Gerakan Kotak Celengan (Kencleng) di Lazismu Kudus*”, (Kudus: IAIN, 2020), 19.

hatinya untuk menyumbangkan dana sosial Islamnya melalui lembaga amil zakat yang kuat, amanah, dan terpercaya.⁸

Sebagai salah satu lembaga pengelola dana sosial dalam Islam, LAZ memiliki peran strategis dalam proses penghimpunan, pendayagunaan serta pendistribusian dana sosial dalam Islam khususnya dalam instrument zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Pada tahapan awal tentunya perlu sebuah strategi khusus agar proses penghimpunan sampai pendistribusian bisa maksimal. Fokus pada penghimpunan, lembaga seperti LAZ memiliki banyak sekali kendala. Berbagai cara melalui strategi penghimpunan dilakukan agar perolehan dana sosial Islam bisa maksimal.

Salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Indonesia tepatnya yang ada di Kabupaten Gresik yaitu LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah). LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya.⁹

LAZISMU yang ada di Kabupaten Gresik memiliki pengelolaan dana yang baik. Lembaga ini mendapatkan predikat atau prestasi sebagai lembaga terbaik dalam penghimpunan dana ZISWAF terbanyak pada tahun 2020-2021. Untuk kategori amil penghimpunan terbaik penghargaan

⁸ Ayif Fathurrahman dan Ibnu Hajar, “*Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.4 No.2, September 2019, 121.

⁹ LAZISMU. <https://lazismu.org> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 15.05

diberikan kepada Miftakhul Huda yang berasal dari LAZISMU Kabupaten Gresik dan Penghargaan amil terbaik tahun ini jatuh kepada Minal Abidin yang berasal dari LAZISMU Kabupaten Gresik, Jawa Timur.¹⁰ Hal tersebut berhasil dilakukan tentunya karena strategi penghimpunannya bagus dan optimal, sehingga membuat masyarakat mau mengeluarkan atau membayar dana sosial Islamnya ke LAZISMU ini.

Di LAZISMU Kabupaten Gresik juga memiliki beberapa program atau strategi dalam penghimpunan dana, yakni berupa celengan filantropis cilik, filantropi keluarga sakinah, *door to door*, kotak infaq di warung-warung, pembayaran zakat, pembayaran kafarat, dan lain sebagainya. Dari begitu banyaknya strategi terkait dengan penghimpunan, peneliti tertarik untuk mengambil dua strategi yaitu program filantropis cilik dan keluarga sakinah.

Alasan dalam penelitian program ini disebabkan karena adanya wawancara awal yang dilakukan sebelum pengerjaan proposal ini. Hasil dari wawancara menjelaskan bahwa kedua strategi ini yang paling optimal, dan yang paling banyak diminati oleh masyarakat untuk menunaikan kewajibannya sebagai sesama umat manusia sesuai dengan syariat Islam, yaitu bersedekah dan berbagi. Selain itu, dengan adanya kedua strategi berupa program filantropis cilik dan keluarga sakinah dapat menjadi latihan yang dapat mendisiplinkan anak kecil dan setiap keluarga untuk

¹⁰ Doddy, "15 Kategori Diperebutkan Dalam Lazismu Award 2021", Lazismu, 11 Desember 2021, <https://lazismu.org> diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 16.25

menyisihkan sebagian harta atau rezeki yang dimiliki agar dapat disalurkan kepada mustahik yang membutuhkan.¹¹

Celengan filantropis cilik diberikan kepada anak-anak mulai dari siswa tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pemberian kaleng keluarga sakinah diberikan secara langsung berupa kerjasama dengan pihak desa untuk mengadakan sosialisasi. Setelah sosialisasi selesai, LAZISMU akan memberikan celengan keluarga sakinah dengan estimasi 1 kaleng untuk 1 keluarga. Hal tersebut dilakukan agar nantinya setiap keluarga dapat menunaikan kewajiban ZISWAF berupa infaq dengan nominal sekecil apapun yang dapat dilakukan secara konsisten untuk meraih keberkahan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat secara luas dan siswa tentang pentingnya menyadari bahwa infaq bisa mengentaskan kemiskinan. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh LAZISMU juga untuk memperkenalkan tentang peran LAZISMU sebagai lembaga pengelola ZIS yang terpercaya dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.¹²

Hasil dari pengumpulan dana ZISWAF secara langsung dilaporkan dalam bentuk majalah bulanan yang selalu dibagikan kepada para muzakki yang hendak menunaikan ZISWAF ke LAZISMU. Di dalam majalah tersebut, terdapat laporan tentang bagaimana LAZISMU selaku lembaga dapat mengelola dan mengalurkan dana dari Muzakki dengan baik dan

¹¹ Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Miftakhul Huda selaku *Manager Fundraising*, pada tanggal 07 Oktober 2022 di LAZISMU GKB Kabupaten Gresik

¹² *Ibid*.

bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini membuat para muzakki merasa termotivasi sehingga mau membayarkan dana sosial Islamnya ke LAZISMU Gresik. Sehingga dari hal itu, program ini mampu berjalan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh para mustahik. Dan dari 2 program tersebut yaitu filantropis cilik dan keluarga Sakinah LAZISMU Kabupaten Gresik belum diterapkan di lembaga lainnya dan hanya satu-satunya program yang ada di Jawa Timur.¹³

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya penelitian lanjutan agar kita dapat mengetahui secara penuh bagaimana strategi ini dijalankan agar mampu meningkatkan penghimpunan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik. Penelitian ini harus dilakukan agar dapat memberikan gambaran secara luas tentang program filantropis cilik dan keluarga sakinah agar masyarakat paham tentang kinerja strategi tersebut dapat menunjang penghimpunan dana di LAZISMU Kabupaten Gresik sampai mendapatkan prestasi penghimpunan dana terbanyak di Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : *“Analisis Strategi Fundraising Pada Program Filantropis Cilik dan Keluarga Sakinah Guna Meningkatkan Perolehan Dana Infaq di LAZISMU Gresik”*.

¹³ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis program filantropis cilik dan keluarga sakinah guna meningkatkan perolehan dana infaq di LAZISMU Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis program filantropis cilik dan keluarga sakinah guna meningkatkan perolehan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini tentang analisis program filantropis cilik dan keluarga sakinah guna meningkatkan perolehan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam menganalisis strategi *fundraising* pada program filantropis cilik dan keluarga sakinah guna meningkatkan perolehan dana infaq di LAZISMU Gresik.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat mempelajari secara langsung tentang bagaimana analisis program filantropis cilik dan keluarga sakinah guna

meningkatkan perolehan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik. Sehingga mampu meningkatkan khazanah keilmuan.

b. Untuk Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan mengenai pentingnya berinfaq pada program filantropis cilik dan keluarga sakinah sebagai upaya membantu pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Gresik.

c. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menyumbangkan referensi-referensi ilmiah atau pengetahuan tentang ekonomi islam.

d. Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi dengan harapan pihak instansi dapat mengevaluasi kegiatan dan dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam strategi *fundraising* pada program filantropis cilik dan keluarga sakinah.

E. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian yang penulis baca, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah penulis melakukan kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang *fundraising*, yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Anggi Syahrullah, 2018, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah : Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, Jakarta, dengan judul “*Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Pusat menjadi 3 tahapan strategi yaitu: 1. Terdiri dari beberapa analisis SWOT internal maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi. 2. Implementasi strategi *fundraising* UPZ dan Ritel. 3. Evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan BAZNAS yang terbukti selalu meningkatkan penghimpunan setiap tahunnya dan terbukti semakin meningkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah bertujuan untuk mengetahui analisis strategi *fundraising* pada program filantropis cilik dan keluarga sakinah karena program ini paling banyak menyumbang (paling optimal) dalam peningkatan perolehan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik.
2. Penelitian yang ditulis oleh Iqbal Rafiqi, 2019, Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, dengan judul “*Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah LAZISNU dan LAZISMU Kabupaten Pamekasan*”. Hasil dari penelitian ini yaitu:

¹⁴ Muhammad Anggi Syahrullah, Skripsi: “*Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*”, (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2018), 95-132.

(1) Formulasi strategi *fundraising* zakat infaq shadaqah LAZISNU dan LAZISMU Kabupaten Pamekasan mengikuti formulasi dari Pimpinan Pusat masing-masing lembaga LAZ ditambah dengan formulasi strategi yang sesuai dengan sosial ekonomi daerah Pamekasan. Perbedaannya jika di LAZISNU menekankan pada relasi dan kerjasama sedangkan di LAZISMU penguatan kualitas SDM menjadi awal strategi *fundraising* diteruskan dengan modifikasi program-program, optimalisasi layanan dan evaluasi kinerja. (2) Implementasi strategi *fundraising* zakat infaq shadaqah di LAZISNU Kabupaten Pamekasan dilakukan bekerjasama dengan organisasi lain dibawah naungan NU, Alfamart seluruh Pamekasan, toko-toko, koin NU, donator, hasil panen padi, NU-Cash dan melalui rekening LAZISNU di Bank BRI dan BMT NU Mandiri. Sedangkan di LAZISMU Kabupaten Pamekasan dilakukan pada penarikan langsung dana muzakki, donatur, kaleng koin, kotak koin, majalah, brosur serta memaksimalkan Aplikasi copling BMT Sang Surya dan layanan SMS notifikasi dan transfer ke rekening BSM LAZISMU. (3) Faktor-faktor pendukung di LAZISNU adalah kuatnya komunikasi, relasi serta adanya progress investasi strategi masa depan lewat NU-Cash walau belum maksimal, sedangkan faktor pengambatnya kurangnya konsistensi pengelolaan dan kurang maksimalnya beberapa strategi. Sedangkan di LAZISMU faktor-faktor pendukungnya terletak pada faktor penguatan kualitas SDM, program-program optimal dan sudah banyak pengguna aplikasi copling BMT

Sang Surya. Sedangkan belum adanya nama-nama calon muzakki secara jelas yang menjadi target *fundraiser* merupakan salah satu faktor penghambat.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah fokus pada satu lembaga saja yaitu LAZISMU Kabupaten Gresik, penelitian ini dilakukan di tempat yang memiliki predikat sebagai lembaga dengan penghimpunan dana terbanyak, dan fokus pada strategi *fundraising* pada program filantropis cilik dan keluarga sakinah di LAZISMU Kabupaten Gresik.

3. Penelitian yang ditulis Siti Sahara Siregar, 2019, Skripsi, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW) : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, dengan judul "*Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Melalui Platform E-Commerce*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan, *pertama* LAZ ACT, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat memiliki strategi *fundraising* yang hampir sama yaitu memanfaatkan sistem *e-commerce* seperti Tokopedia, Blibli, Shopee dalam menghimpun donasi infaq, sedekah, wakaf dari masyarakat. Akan tetapi LAZ ACT, DD, RZ memiliki tujuan program yang berbeda yaitu ACT di bidang sosial dan kemanusiaan, Dompot Dhuafa di bidang kesehatan dan pendidikan, sedangkan Rumah Zakat di bidang pemberdayaan masyarakat. *Ke-dua* penerapan strategi *fundraising* LAZ melalui *e-commerce* telah berdampak positif terhadap penghimpunan donasi

¹⁵ Iqbal Rafiqi, Tesis: "*Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di LAZISNU dan LAZISMU Kabupaten Pamekasan*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 87-100.

infak, sedekah, wakaf LAZ ACT, DD, RZ yang bersumber dari masyarakat. Faktanya terjadi peningkatan penghimpunan pada setiap *e-commerce* yang menjual program LAZ ACT, DD, RZ.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu fokus pada 2 strategi yaitu filantropis cilik dan keluarga sakinah karena program ini paling banyak menyumbang (paling optimal) dalam peningkatan perolehan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi *Fundraising* Pada Program Filantropis Cilik dan Keluarga Sakinah Guna Meningkatkan Perolehan Dana Infaq di LAZISMU Gresik”. Sistematika pembahasan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini yakni terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan yang menjadi hal dasar dalam penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Pembahasan pada bab kerangka teoritik terdiri dari strategi *fundraising*, infaq, dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

¹⁶ Siti Sahara Siregar, *Analisis Strategi Fundraising...*, 96.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metodologi yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori dan fakta-fakta terkait analisis strategi *fundraising* pada program filantropis cilik dan keluarga sakinah guna meningkatkan perolehan dana infaq di LAZISMU Kabupaten Gresik.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya merupakan pembahasan pada bab penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Pembahasan pada bab daftar pustaka terdiri dari referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, dan web.